

PENGENDALIAN PERSEDIAAN *PART NON MOVING* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FSN ANALISIS*

I Gusti Ngurah Putra Harthawan¹, Ida Bagus Putra Manuaba, Tohir Rendra Pratama

¹Politeknik Nasional

DiPublikasi: 01/01/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.279-283>

Abstract

Agung Toyota Tabanan is a company engaged in the automotive sector and has 3 divisions, namely Administration, Operations and Marketing. The Administration Division handles all bookkeeping, accounting and secretarial activities within the company. The Operational Division consists of workshop activities and spare part activities in providing items for vehicles that will service Agung Toyota Tabanan. The Marketing Division handles the marketing of newcars. The Operations Division, especially in the spare part section, always experiences problems, namely not being able to routinely control the inventory of non-moving parts in accordance with the targets set by the parent company. This problem occurs because some non-moving parts have a high frequency of demand that exceeds the maximum demand for non-moving parts. Therefore, the FSN Analysis method is needed to control non-moving parts inventory in order to minimize the occurrence of over stock. The methodology used in this study is quantitative descriptive analysis by collecting data such as observations, interviews and literature studies. The results showed that the application of the FSN Analysis method at Agung Toyota Tabanan to spare part inventories was very useful in guiding purchases and ordering. This can provide a clear picture to management when the movement of parts changes to slow moving from the non-moving category, or vice versa. This helps to recategorize and maintain optimal inventory levels according to the actual movement of parts over time.

Keywords : Spare Part, FSN Analysis, Inventory

Abstrak

Agung Toyota Tabanan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif serta mempunyai 3 divisi yaitu Administrasi, Operasional dan Marketing. Divisi Administrasi menangani semua pembukuan, akuntansi dan aktivitas kesekretariatan di dalam perusahaan. Divisi Operasional terdiri dari kegiatan bengkel dan kegiatan spare part dalam menyediakan item untuk kendaraan yang akan melakukan servis ke Agung Toyota Tabanan. Divisi Marketing menangani pemasaran mobil baru. Divisi Operasional, khususnya pada bagian spare part, selalu mengalami permasalahan yaitu tidak bisa secara rutin mengendalikan persediaan part non moving sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh induk perusahaan. Masalah ini terjadi disebabkan adanya beberapa persediaan part non moving memiliki frekuensi permintaan yang tinggi hingga melebihi batas maksimal permintaan terhadap part non moving. Oleh karena itu diperlukan metode FSN Analysis untuk mengendalikan persediaan part non moving demi meminimalisir terjadinya over stock. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengumpulan data seperti observasi atau pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode FSN Analysis di Agung Toyota Tabanan terhadap persediaan spare part sangat bermanfaat dalam memandu pembelian dan pemesanan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang jelas kepada manajemen ketika pergerakan part berubah menjadi slow moving dari kategori non moving, atau sebaliknya. Sehingga dapat membantu untuk mengkategorikan kembali dan mempertahankan tingkat persediaan yang optimal sesuai dengan pergerakan aktual part selama beberapa waktu.

Kata Kunci : Spare Part, FSN Analysis, Persediaan

I. PENDAHULUAN

Tingginya persaingan disemua bidang industri dalam meningkatkan kualitas barang atau jasanya menuntut perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan dan mengoptimalkannya. Tidak terkecuali pada bidang otomotif yang bisa

dibagi menjadi beberapa bagian seperti manufaktur, sales dan after sales. Dalam sebuah industri otomotif, proses after sales ialah servis dan maintenance. Hal ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan pelanggan

terhadap perusahaan, yaitu kualitas after sales dari perusahaan otomotif itu sendiri. Tujuan melakukan pengembangan tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pelanggan dan meningkatkan efektifitas kerja.

Agung Toyota Tabanan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif serta mempunyai 3 divisi yaitu Administrasi, Operasional dan Marketing. Divisi Administrasi menangani semua pembukuan, akuntansi dan aktivitas kesekretariatan di dalam perusahaan. Divisi Operasional terdiri dari kegiatan bengkel dan kegiatan spare part dalam menyediakan item untuk kendaraan yang akan melakukan servis ke Agung Toyota Tabanan. Divisi Marketing menangani pemasaran mobil baru.

Divisi Operasional yang dilakukan Agung Toyota Tabanan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam sistem pergudangan spare part yang ada di perusahaan memerlukan perhatian khusus. Salah satu masalah yang sering dijumpai yaitu belum bisa secara rutin mengendalikan persediaan part sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh induk perusahaan, terutama part yang masuk kategori non moving. Masalah ini terjadi disebabkan oleh adanya beberapa persediaan part non moving memiliki frekuensi permintaan yang tinggi hingga melebihi batas maksimal permintaan. Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir ini dengan judul “Pengendalian Persediaan Part Non Moving dengan menggunakan metode FSN Analysis”

II. LANDASAN TEORI

Gudang dan Penggudangan

Menurut (Warman, 2018), Gudang (kata benda) adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang dagangan. Penggudangan (kata kerja) ialah kegiatan menyimpan dalam gudang. Untuk tujuan kita ,definisi ini kita anggap terlalu sempit. Sebab, operasi yang dilakukan di dalam gudang itu juga dilakukan di bidang – bidang lain dari kegiatan bisnis. Dalam arti yang lebih luas, kita bermaksud membahas pemindahan serta penanganan bahan dan barang jadi. Selama dalam perjalanan, bahan dan barang

itu akan berhenti untuk sesuatu maksud, tetapi akibat dari berhentinya bahan dan barang ini harus diperiksa. Kita akan menanyakan apakah barang itu perlu berhenti, apakah perlu berhenti begitu sering, apakah kecepatan arus barang dapat ditingkatkan, dan apakah sistem penggerakannya dapat diperbaiki. Barang – barang yang disimpan di dalam gudang dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang, atau barang dalam proses yang disiapkan untuk diserap oleh proses produksi. Gudang merupakan tempat penyimpanan sementara dan pengambilan inventory untuk mendukung kegiatan pada proses operasi berikutnya, ke lokasi distribusi atau kepada konsumen akhir.

Sistem Operasional Pergudangan

Menurut (Pandiangan, 2017), Operasional Pergudangan adalah pergerakan fisik barang, mulai dari barang diterima dari pemanufakturan atau pemasok. Barang akan diletakkan di gudang sesuai dengan sarana peruntukan yang dimiliki. Sarana tersebut bisa berupa rak dan pallet atau pallet saja, bahkan barang atau produk tertentu dapat diletakkan begitu saja diatas lantai (produk yang mempunyai tonase dan ukuran yang besar) atau disesuaikan dengan kebutuhan serta tergantung seberapa besarnya modal yang dimiliki perusahaan. Setelah barang diletakkan pada posisi dan lokasi tertentu, maka ada saatnya barang tersebut dikeluarkan sesuai dengan permintaan dari pelanggan terhadap barang yang disimpan.

Persediaan

Menurut (Martani, 2016) menyatakan bahwa persediaan adalah suatu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 (Revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa suatu aset diklasifikasikan sebagai persediaan tergantung pada nature business suatu entitas./ Apabila jumlah persediaan terlalu besar (overstock) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, juga menimbulkan resiko kerusakan barang yang lebih besar dan biaya penyimpanan yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (stockout) karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut(Sugiyono, 2017) analisis data kuantitatif yaitu analisis data yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji masalah yang telah ditetapkan. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang menggunakan pengumpulan data seperti observasi atau pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Adabeberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan proses pengolahan data, yaitu :

Entry Data

Data – data yang telah didapatkan, selanjutnya dimasukkan ke dalam program komputer. Dalam proses ini dituntut ketelitian dalam melakukan entry data, karena bila terjadi kesalahan maka

akan menimbulkan bias atau kerancuan pada data tersebut.

Cleaning

Kegiatan pemeriksaan dan pembersihan kembali data yang sudah di entry untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan – kesalahan dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Editing

Editing adalah kegiatan untuk melakukan pemeriksaan dan perbaikan isian dari sebuah data. Apabila terdapat data – data yang belum lengkap, maka perlu melakukan pengambilan data ulang untuk melengkapinya.

Tabulating

Tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun, atau ditata untuk disajikan dan dianalisis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring data persediaan part non moving periode 2021

Batas target yang telah ditentukan oleh induk perusahaan terhadap total persediaan part non moving adalah 18 juta rupiah dan dapat dilihat pada tabel data dibawah ini:

PERIODE	Target Part Dtl	Achievement Status						Total	%	Target Persediaan Spare Part		
		5	10	15	20	25	31			Fast Moving	Slow Moving	Non Moving
JAN	217.000.000	6.712.380	43.485.100	99.071.406	54.471.330	24.638.930	27.463.970	208.800.666	128%	39.800.340	20.000.598	12.504.910
FEB	185.000.000	41.889.275	54.172.380	20.148.147	17.357.439	36.679.022	3.600.360	199.887.423	108%	35.700.411	20.989.781	12.300.910
MAR	188.000.000	168.29.698	67.32.475	37.254.700	27.775.840	51.982.700	28.600.300	200.199.773	122%	39.800.000	20.900.768	14.386.245
APR	256.000.000	63.266.338	28.394.250	90.086.700	55.794.035	103.240.000	81.672.000	380.039.000	149%	38.300.900	19.000.500	14.330.280
MAY	140.000.000		26.235.400	23.744.400	46.201.645	53.273.110	4.973.110	136.497.715	140%	40.000.000	21.762.000	15.000.000
JUN	140.000.000	44.403.540	52.286.025	32.440.800	36.382.400	30.057.575	4.886.635	249.831.227	179%	37.000.000	19.900.400	13.900.500
JUL	218.000.000	68.924.900	54.883.275	79.800.300	45.146.975			248.715.400	114%	38.300.000	19.400.000	15.200.000
AGS	218.000.000											
OK SEP	218.000.000								0%			
OKT	200.000.000								0%			
NOV	240.000.000								0%			
DES	225.000.000								0%			
YTM	2.400.000.000	254.657.147	327.278.775	308.937.677	282.800.244	325.114.887	235.406.632	1.749.833.784		20.882.900	140.245.884	98.013.970
78%												

Pada tabel diatas terdapat 2 kolom yang berbeda, dimana kolom pertama adalah monitoring %

harian target part beli, sedangkan kolom kedua merupakan target persediaan spare part dari 3 kategori yaitu fast moving, slow moving dan non moving. Pada kolom kedua, jika hasil yang didapatkan (kolom berwarna putih) lebih besar dari target persediaan spare part (kolom berwarna biru), maka terdapat persediaan spare part yang berlebihan di dalam gudang.

Analisa frekuensi permintaan part non moving

Berdasarkan uraian data yang ditampilkan diatas, ada 5 jenis part yang melebihi batas maksimal stok persediaan untuk part non moving, hingga berpengaruh terhadap tingginya total nilai persediaan pada akhir bulan januari, maret, juni, september dan desember. 5 part tersebut diantaranya ATM Fluid T – IV, Bearing A/S Clutch, Disc A/S Clutch, Cover Clutch dan Gasket Cylinder Head Cover. Atas temuan tersebut, penulis mencoba untuk menganalisa data permintaan 5 part diatas pada bulan januari, maret, juni, september dan desember.

Monitoring kembali data persediaan part non moving periode 2022

Setelah melakukan beberapa langkah untuk memindahkan 5 jenis part yang frekuensi permintaannya melebihi batas maksimal persediaan part non moving, selanjutnya adalah melakukan monitoring kembali terhadap persediaan part non moving pada periode 2022. Hasil monitoring dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	FRANCH	PART NO ID	PART NAME	PRICE	LANDED_COST	STOCK	TOTAL	LOCATION
2	A	16401-82010	CAP RADIATOR	67000	46230	1	46230	E1
6	A	68141-82010	RUN_FR DOOR GLASS,RH	110000	75900	1	75900	E1
7	A	68151-82010	RUN_FR DR GLASS,LH	135000	93150	1	93150	E1
11	A	90048-33088	THERMOSTAT	225000	155250	1	155250	E1
29	A	P2070-82573	LINK DOOR LOCK	50000	34500	1	34500	E1
31	A	42638-82130	WHELL DOOP	60000	41400	1	41400	E1
34	A	P2070-82570	BRACKET CABLE LINK	10000	6900	1	6900	E1
35	A	9004A-31057	SEAL TYPE OIL	35000	24150	1	24150	E1
50	A	9004A-30057	SEAL OIL FILTER	16000	11040	1	11040	E1
55	A	90588-01002	BUKU SERVICE	118000	81420	1	81420	E1
57	A	9004A-31064	SEAL TYPE T OIL	110000	75900	1	75900	E1
59	A	86510-7A041	HORN ASSY	100000	69000	1	69000	E1
60	A	86510-7A042	HORN ASSY HP	100000	69000	1	69000	E1
62	A	16400-82790	RADIATOR ASSY	1900000	1311000	1	1311000	E1
69	A	04009-86175	FUEL PUMP KIT	460000	317400	5	1587000	E1
70	A	77169-0K030	GASKET, FUEL SUCTION	81000	55890	5	279450	E1
71	A	90301-08020	RING, O	30000	20700	5	103500	E1
73	A	45503-0K070	END SA STEERING RACK	900000	621000	1	621000	E1
74	A	90311-70046	SEAL, TYPE T OIL	490000	338100	1	338100	E1
78	A	41201-09F10	FINAL GEAR KIT, DIFF	7000000	4830000	1	4830000	E1
79	A	90366-70108	BEARING, TAPERED ROL	430000	296700	2	593400	E1
80	A	90366-70109	BEARING, TAPERED ROL	430000	296700	2	593400	E1
81	A	90366-70110	BEARING, TAPERED ROL	430000	296700	2	593400	E1
82	A	42181-0K030	GASKET, DIFF CARRIER	74000	51060	1	51060	E1
83	A	68131-82421	GLASS, BACK DOOR	360000	246400	1	246400	E1
84	A	90049-88004	RELAY	470000	324300	1	324300	E1
85	A	81520-0K010	LAMP A/S, FR TURN LH	245000	169050	1	169050	E1

JANUARI 2022

42 12564900

V. PENUTUP

Kesimpulan

1. FSN Analysis merupakan teknik manajemen persediaan yang didasarkan pada tingkat konsumsi dan permintaan suku cadang atau barang dalam suatu organisasi. Analisis ini membagi persediaan menjadi tiga kategori berdasarkan kecepatan dan tingkat pemanfaatannya.
2. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode FSN Analysis di Agung Toyota Tabanan terhadap persediaan spare part sangat efektif, terutama dalam memandu pemesanan dan pembelian part non moving. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total persediaan part non moving pada bulan januari dan maret 2021, terhadap total persediaan part non moving pada bulan januari dan maret 2022 yang mengalami penurunan sebagaimana telah disajikan pada data diatas.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Persediaan part, baik itu fast moving, slow moving ataupun non moving harus selalu dikontrol baik dari segi frekuensi permintaan ataupun jumlahnya dengan menggunakan metode FSN Analysis atau yang sejenisnya demi meminimalisir terjadinya over stock. Agar penggunaan metode FSN Analysis sampai pada hasil yang akurat, manajemen perlu berinvestasi hanya sesuai dengan konsumsi aktual part tersebut, kemudian untuk part non moving hanya dapat dibeli dalam jumlah terbatas atau bahkan melakukan pembelian ketika ada pemesanan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrajit, E. R. , dan D. R. (2003). Manajemen Persediaan:Barang Umum dan Suku Cadang untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan, dan Operasi. Grasindo. Grasindo.
- Martani, D. , dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (2nd ed.). Salemba Empat.
- Pandiangan, S. (2017). Operasional Manajemen Pergudangan : Panduan Pengelolaan Gudang. Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. . Alfabeta.
- Telsang, M. (2005). Industrial Engineering and Production Management. Ebook. S.Chand and Company LTD. New Delhi.
- Warman, J. (2018). Manajemen Pergudangan. Sinar Harapan.